

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan adalah seseorang yang telah memperoleh surat kepercayaan dan wewenang untuk menjalankan praktik kebidanan setelah lulus dari program pendidikan kebidanan yang diakui negara, sebagaimana dinyatakan oleh Konfederasi Bidan Internasional (Yulizawati, 2021). Dalam menjalankan praktik, bidan diberi kewenangan terhadap pelayanan kesehatan ibu, anak, dan kesehatan reproduksi perempuan serta keluarga berencana yang sudah diatur dalam PERMENKES RI Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010. Asuhan kebidanan yang diberikan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga penggunaan alat kontrasepsi merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan (Legawati, 2018). Asuhan kebidanan berkesinambungan dilakukan secara menyeluruh kepada ibu, bayi dan keluarga dengan tindakan skrining, pencegahan serta penanganan yang efektif dengan harapan dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas kesehatan (Holmes, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari total ibu hamil di Kabupaten Sleman pada tahun 2022, diperkirakan sebanyak 20% ibu hamil dengan komplikasi kebidanan. Anemia dalam kehamilan menyumbangkan angka tertinggi (12%) dalam komplikasi kehamilan diikuti dengan kekurangan energi kronis dalam kehamilan (11%) (Dinkes DI. Yogyakarta, 2023). Diagnosa anemia pada kehamilan ditegakkan apabila ditemukan rendahnya kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dl. Umumnya anemia kehamilan terjadi akibat defisiensi besi, yang mana pada sisi maternal anemia defisiensi besi meningkatkan peluang terjadinya resiko preeklamsia, perdarahan masa hamil dan pasca salin, serta infeksi pasca salin. Pada sisi janin dan neonatus, ibu hamil yang menderita anemia defisiensi besi menimbulkan gangguan

pertumbuhan janin, gangguan perkembangan otak, kematian janin, kelahiran prematur, dan BBLR (Wibowo et al., 2021).

Persalinan dapat dikatakan normal apabila proses pada kelahiran terjadi secara spontan dengan presentasi kepala belakang, berlangsung selama < 18 jam pada usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) tanpa penyulit pada ibu dan janin (Yulizawati et al., 2019). Umumnya selama usia kehamilan kurang dari 36-37 minggu, posisi janin masih akan terus berubah di dalam uterus, baik letak sungsang/bokong maupun letak lintang. Letak lintang merupakan kondisi dimana bahu janin berada di atas PAP (pintu atas panggul) sedangkan bokong dan kepala janin berada melintang pada sisi kiri dan kanan di dalam uterus (Purwaningsih & Rahmawati, 2022). Pada usia kehamilan cukup bulan (≥ 37 minggu) diperkirakan terdapat 96% posisi kepala, 2,5-3% posisi sungsang, dan 0,5% posisi melintang pada janin (Azizah et al., 2023).

Pada kehamilan letak lintang, persalinan normal cenderung sulit dilakukan karena janin akan tertahan di jalan lahir. Hal ini dapat menyebabkan kegawatdaruratan seperti prolaps tali pusat (Nurhidayati et al., 2023). Prognosis letak lintang bagi ibu dan janin adalah ruptur uteri, ketuban pecah dini, partus lama, serta infeksi intrapartum (Mochtar, 2012). Pada kehamilan dengan letak lintang angka kematian cukup tinggi yang berada di angka 25%-40% disebabkan prolapsus funikuli, trauma intrapartum, hipoksia akibat kontraksi, ketuban pecah dini dan penanganan letak lintang seperti tindakan versi luar yang tidak tepat (Wiknjosastro, 2011).

Klinik Pratama Shaqi merupakan salah satu klinik yang berada di Kabupaten Sleman wilayah Seyegan. Jumlah ibu hamil trimester III di tahun 2023 sebanyak 90 orang, ibu bersalin sebanyak 97 orang, ibu nifas sebanyak 97 orang. Dari hasil pengambilan data pada bulan Desember 2023, sebanyak 5 orang ibu hamil trimester III mengalami anemia, 7 ibu hamil trimester III dengan kehamilan selain presentasi kepala, dan 1 diantaranya hamil dengan

presentasi bokong hingga usia kehamilan aterm kemudian dilakukan rujukan untuk terminasi kehamilan secara *sectio caesare*.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2024 di Klinik Pratama Shaqi untuk menentukan objek yang akan dijadikan responden, peneliti bertemu dengan Ny. N umur 25 tahun Primigravida usia kehamilan 29 minggu sehat tanpa keluhan. Namun berdasarkan hasil pemeriksaan didapat posisi janin letak lintang. Letak lintang yang dialami Ny. N menjadi masalah yang penting untuk ditangani. Sehingga, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. N umur 25 tahun Primipara di Klinik Pramata Shaqi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan terhadap Ny. N umur 25 tahun Primipara di Klinik Pratama Shaqi?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan terhadap Ny. N umur 25 tahun primipara sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bbl di Klinik Pratama Shaqi.

2. Tujuan khusus

- a. Diberikan asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny. N umur 25 tahun primigravida di Klinik Pratama Shaqi sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Diberikan asuhan kebidanan persalinan terhadap Ny. N umur 25 tahun primipara di Klinik Pratama Shaqi sesuai standar pelayanan kebidanan.

- c. Diberikan asuhan kebidanan nifas terhadap Ny. N umur 25 tahun primipara di Klinik Pratama Shaqi sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Diberikan asuhan kebidanan neonatus pada bayi Ny. N sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Bagi mahasiswa kebidanan

Sebagai panduan serta tambahan wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

2. Bagi bidan pelaksana

Dapat dimanfaatkan untuk melakukan pelayanan secara berkesinambungan sejak masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

3. Bagi klien

Sebagai informasi dan motivasi bagi klien, sehingga klien mendapat asuhan berkesinambungan pada masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir yang berkualitas.